



Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah

***Dini Sanaya**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Siti Sulaikho

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

***Correspondence :** sanayadinio4@gmail.com

Chicago Manual of 17th edition (full note) Style Citation:

Dini Sanaya and Siti Sulaikho., "Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah," *BENJOLE*, 5(2), 345-363.

Abstract

The utilization of Artificial Intelligence has become an increasingly popular phenomenon among educators and learners including in Arabic language learning. Considering the wide accessibility and time efficiency, many individuals prefer to use AI as a learning resource without paying attention to the quality and validity of the data obtained. Based on this situation, this study aims to examine the accuracy of Arabic syntax rules (nahwu), especially in the maf'ul bih chapter sourced from ChatGPT and compare it with the book Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah by Musthafā al-Galāyainī. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection method is done through literature study based on Klaus Krippendorff's content analysis technique. The analysis shows that ChatGPT is not only able to provide material about maf'ul bih theoretically, but also includes interpretations in the form of perfect sentences. However, the AI chatbot has limitations in terms of the completeness and accuracy of the data presented. In general, the information sourced from ChatGPT is less detailed. In addition, the validity of the data generated is only found in the basic theory, namely in the sub-chapter on the definition of maf'ul bih. Meanwhile, in a more in-depth discussion, namely the division and law of maf'ul bih, the explanation presented by ChatGPT is not entirely accurate. This research is expected to contribute in opening a broader perspective on the importance of critical evaluation of the information generated by ChatGPT in nahwu learning, especially in the chapter of maf'ul bih and provide new insights into the potential and limitations of AI technology in the context of Arabic language education.

Keywords: artificial intelligence, chatgpt, arabic syntax, the book of jāmi' ad-durūs al-'arabiyyah, maf'ul bih

A. Pendahuluan

Revolusi industri 5.0 merupakan sebuah era dimana integrasi teknologi menjadi sebuah hal yang fundamental dalam menciptakan efisiensi kerja tanpa meniadakan peran manusia di dalamnya.¹ Pada era tersebut, Artificial Intelligence (AI) berperan sebagai teknologi yang paling mendominasi dan telah merubah hampir setiap aspek kehidupan manusia.² Dalam konteks ini, AI memegang peranan krusial dengan kemampuannya dalam menganalisis data berskala besar, pengambilan keputusan, serta beradaptasi secara dinamis dengan perubahan yang terjadi.

Pemanfaatan AI tersebar luas di berbagai bidang, mulai dari industri, kesehatan, hingga pendidikan.³ Dalam dunia bisnis, AI memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memprediksi tren pasar, dan memberikan pengalaman pelanggan yang lebih personal.⁴ Sedangkan pada bidang medis, AI membantu mendiagnosis penyakit lebih cepat dan akurat.⁵ Sejalan dengan kedua sektor tersebut, dalam lini pendidikan AI telah menghadirkan metode pembelajaran yang lebih efisien, menarik, dan dapat diakses oleh banyak orang. Penggunaan AI dalam pendidikan memungkinkan personalisasi materi ajar sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.⁶ Salah satu contohnya yaitu koordinasi sinergis antara ChatGPT dan kitab Fath al-Qarib sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman fiqh di pondok pesantren.⁷ Dalam hal ini pengaplikasian AI juga telah merambah dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa dengan sistem gramatikal yang kompleks, sehingga dalam menguasainya memerlukan pemahaman mendalam tentang

¹ L. Hadi Adha, et al., "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia," *Fakultas Hukum Universitas Mataram* Volume 5 No. 2 (Desember 2020); Debora Oktaviani et al., "Analisis Dampak Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Digital di Industri E-commerce Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 4 (2024).

² Poerwanto and Yoedo Sembodo, "Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata Dan Industri Kreatif," *Journal of Tourism and Creativity* Vol.4 No.1 (January 2020); Azizah Shadiqah Rafidah and Happy Novasila Maharani, "Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edunomika* Vol. 08, No. 01, (2024).

³ Muhammad Yahya et al., "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62 1* (July 2023): 190–99; Rini Wijayaningsih et al., "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Intelejen Bisnis untuk Keunggulan Kompetitif," *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 3 (2024): 136–41.

⁴ Neng Susi Susilawati Sugiana and Bertha Musty, "Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic," *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 12, no. 2 (August 22, 2023): 696.

⁵ Siti Masrichah, "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (July 2, 2023): 83–101.

⁶ Andi Ichsan Mahardika, Nuruddin Wiranda, and Mitra Pramita, "Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva Untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (August 1, 2021); Irma Rachmayanti and Mochamad Arifin Alatas, "Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, December 19, 2023.

⁷ Maysarotud Dinul Qoyyimah and Siti Sulaikho, "Integration Of Ai and Tahārah from Fath Al-Qarib as a New Strategy For Strengthening Fiqhstudies in Islamic Boarding Schools," *Yasin Journal* 5, no. 1 (February 2025): 587–97.

Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah

kaidah nahwu (sintaksis) dan sharaf (morfologi).⁸ Kedua cabang keilmuan tersebut menjadi landasan utama dalam memahami tata bahasa Arab.⁹ Ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam kalimat beserta perubahannya, sedangkan ilmu sharaf membahas tentang pembentukan kata dalam Bahasa Arab.¹⁰ Sejak awal kemunculan dua cabang keilmuan tersebut, Kitab klasik telah dipercaya menjadi sumber utama yang telah diakui keintegritasannya.¹¹ Salah satu rujukan yang masyhur digunakan oleh para pembelajar nahwu adalah kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* karya Musthafā al-Galāyainī. Kaidah nahwu dalam kitab ini disajikan secara detail dengan menyertakan interpretasi serta pendapat dari berbagai mazhab.¹²

Seiring berkembangnya teknologi, semakin banyak pelajar yang beralih menggunakan AI sebagai rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab.¹³ Mereka cenderung memilih platform AI karena dianggap lebih praktis dan efisien, terutama dalam hal waktu dan aksesibilitas.¹⁴ Dengan AI, para pelajar dapat memperoleh penjabaran tentang istilah-istilah gramatikal disertai dengan contoh sekaligus analisisnya.¹⁵ Namun, hal ini menimbulkan pertanyaan di kalangan para ahli bahasa mengenai ketepatan jawaban yang diberikan oleh AI. salah satu chtabot AI yang sering dijadikan sumber dalam menggali pengetahuan seputar nahwu adalah ChatGPT.

Penelitian mengenai keakuratan ChatGPT dalam kajian sintaksisi Arab telah dilakukan, diantaranya menganalisis tentang kesalahan ChatGPT dalam menginterpretasikan konsep *mutada'* dan *khavar*. Hasil dari penelitin ini menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menyajikan kaidah *mutada'* dan *khavar* yang sesuai dengan keterangan dalam ilmu nahwu secara teoritis saja, sedangkan dalam memaparkan contoh kalimat, penjelasan ChatGPT tidak sepenuhnya

⁸ Yayang Wiwik Fadilah and Siti Sulaikho, "Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof," *Arabia* 13, no. 2 (January 5, 2022): 315; Edy Sulaiman, "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula)," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (December 28, 2023): 142–51.

⁹ Asiah Asiah et al., "Problematisasi Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.

¹⁰ Fadilah and Sulaikho, "Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof"; Vera Fikrotin and Siti Sulaikho, *Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Shorof*, 2021.

¹¹ Ahmad Muklason et al., "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial," *Sewagati* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.

¹² Yan Septiana Prasetiadi, *Analisis Komparatif Jāmi Ad-Durūs Al-'Arabiyyah Dan Mulakhkhash Qawā'id Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, 1, no. 1 (2020): 64–89, <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.04..>

¹³ C Muttaqin et al., "Students' Perceptions of ChatGPT as a Learning Aid in Arabic Language Education at Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung," *Borneo Journal of ...*, 2025, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjle/article/view/11183>.

¹⁴ Rifqi Aulia Rahman et al., "The Dynamics of AI Technology Utilization in Arabic Language Skills Learning in the Merdeka Curriculum," *El-Syaker : Samarinda International Journal of Language Studies* 2, no. 3 (August 1, 2025): 146–62, <https://doi.org/10.64093/ESIJLS.V2i3.529>.

¹⁵ Dini Sanaya and Siti Sulaikho, "Critical Analysis of Chatsonic Accuracy in the Interpretation of Maf'ul Bih Rules: Comparative Study with the Jāmi' Ad-Durus al-Arabiyyah Book," *International Convergence Of Education* 02 (2024): 175–95.

Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah

akurat.¹⁶ Berdasarkan peninjauan terhadap hasil penelitian tersebut, analisis akurasi materi sintaksis Arab yang bersumber pada ChatGPT perlu dilakukan, termasuk kajian tentang *maf'ul bih*, mengingat bahwa *maf'ul bih* memiliki kedudukan yang penting dalam menyempurnakan makna sebuah kalimat. Dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah konsep dan interpretasi kaidah *maf'ul bih* dipaparkan secara komprehensif, terperinci dan mendalam, sehingga kitab tersebut cocok digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ini bertujuan untuk menganalisis keakuratan ChatGPT dalam menginterpretasikan kaidah *maf'ul bih* dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan dilandaskan pada paradigma postmodernisme. Sumber data utama berupa ChatGPT sedangkan sumber data penunjang berupa kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah serta kitab klasik dan artikel yang relevan. Penelitian ini difokuskan untuk menguji keakuratan data primer berpatokan pada sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik analisis konten berdasarkan pendapat Klaus Krippendorff.¹⁷ Tujuan utama dari analisis konten menurut Klaus Krippendorff adalah untuk menelaah dan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik data secara sistematis dan objektif,¹⁸ guna menghasilkan kesimpulan yang valid.¹⁹ Berikut adalah prosedur analisis konten menurut Klaus Krippendorff (1) pengumpulan data; (2) membatasi objek penelitian dan menentukan sub-sub pembahasan; (3) penghimpunan dan pengorganisasian data dari kedua sumber sesuai lingkup pembahasan; (4) mereduksi data dengan menentukan persamaan, dan perbedaan serta mengevaluasi keakuratan data pada setiap sub pembahasan; (5) membuat konklusi berdasarkan persamaan dan perbedaan; (6) menyajikan hasil analisis secara deskriptif dan mencantumkan referensi yang relevan untuk memperkuat hasil analisis data.²⁰

¹⁶ Siti Sulaikho and Dian Risky Amalia, *Kesalahan ChatGPT Dalam Interpretasi Muftada' Dan Khabar Pada Struktur Bahasa Arab*, 13, no. 1 (2023).

¹⁷ Ahmad Fadhel Syakir Hidayat et al., "Exploration of Interaction and Mapping Interaction Research in Second Language Learning Content Analysis Based on Books Rod Ellis," *An Nabighoh* 26, no. 1 (2024): 51–66.

¹⁸ Didim Dimiyati et al., *Analisis Isi Buku Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Menurut Seyyed Hossein Nasr*, n.d.; A.M. Irfan Taufan Asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*, Unpublished, 2019, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

¹⁹ S Syarifaturrahmatullah, A F S Hidayat, and ..., "Exploration and Mapping of Methods for Researching Second Language Classrooms: Content Analysis Based on Rod Ellis' Book," *El-Syaker: Samarinda ...*, 2025, <https://journalweb.org/ojs/index.php/El-Syaker/article/view/524>; Ahmad Fadhel Syakir Hidayat et al., "Mapping the Application of Language Learning Strategies to the Language Skills: A Content Analysis Based on Oxford's Book.," *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 11, no. 2 (2024).

²⁰ Neneng Fila Riyana Puteri, *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana*, 5, no. 3 (2018); Klauss Kripendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terjemahan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil analisis keakuratan Chatgpt dalam memaparkan tiga aspek terkait *maf'ul bih* mangacu pada keterangan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*. Ketiga aspek tersebut meliputi pengertian *maf'ul bih*, pembagian *maf'ul bih*, dan hukum *maf'ul bih*. Analisis yang disajikan dalam bagian ini tidak hanya secara teoritis, akan tetapi menyertakan analisis interpretasi dalam bentuk kalimat sempurna (*jumlah mufidah*) yang sesuai dengan sub bahasan.

Maf'ul bih

Tabel berikut menyajikan pengertian *maf'ul bih* yang merujuk pada ChatGPT dan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*

Tabel 1. Pengertian Maf'ul bih

ChatGPT	Dalam ilmu nahwu, "<i>maf'ul bih</i>" merujuk pada objek dari sebuah kata kerja dalam sebuah kalimat. Objek ini merupakan penerima dari aksi yang dilakukan oleh subjek. Dalam bahasa arab, <i>Maf'ul bih</i> sering kali diwakili oleh isim (kata benda) yang ditempatkan setelah kata kerja. Secara harfiah, "<i>Maf'ul bih</i>" berarti "yang dikenai tindakan". Ini menunjukkan bahwa <i>Maf'ul bih</i> merupakan pihak yang menerima dampak dari suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dalam kalimat. Jadi, secara singkat, <i>Maf'ul bih</i> dalam ilmu nahwu adalah unsur dalam kalimat yang menjadi objek dari suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh pelaku (<i>fa'il</i>) dalam kalimat tersebut.
Kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	<i>Maf'ul bih</i> ada lah isim mansūb yang menjadi sasaran dari pekerjaan yang dialkukan <i>fā'il</i> (pelaku), baik dalam bentuk positif (<i>itsbāt</i>) dan negatif (<i>nafi'</i>) tidak memberikan pengaruh pada bentuk <i>fi'il</i>-nya.

Berdasarkan hasil telaah terhadap tabel di atas, diketahui bahwa keduanya sepakat mengatakan *maf'ul bih* merupakan objek dalam kalimat. Meskipun demikian, materi yang disajikan oleh kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* lebih terperinci. Dalam kitab karangan *Mustafa al-Galayini* tersebut, terdapat beberapa poin penting dalam mendefinisikan *maf'ul bih*, yaitu: (1) berupa kallimat isim (kata benda) yang ber-*i'rāb nasab*; (2) secara makna menunjukkan pada sesuatu yang dikenai pekerjaan oleh *fā'il* (pelaku); (3) bentuk *fi'il* tetap baik dalam kalimat positif maupun negatif. Perbedaan tersebut memberikan pengaruh terhadap penjelasan interpretasi kalimat yang dihasilkan oleh kedua sumber tersebut. Berikut adalah analisis contoh kalimat yang disebutkan oleh ChatGPT menurut penjelasan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* :

Tabel 2. Analisis Contoh Maf'ul bih

Contoh Kalimat Beradsarkan ChatGPT	Kalimat: أَكَلَ الطَّالِبُ التَّفَاحَ (Murid itu makan apel). Dalam kalimat tersebut, "التفاح" adalah <i>Maf'ul bih</i>, yang merupakan objek dari kata kerja "أكل" (akala), yang berarti "makan". Objek ini memberikan informasi tentang apa yang dimakan oleh subjek
---	---

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	kalimat, yaitu "الطالب" , yang berarti "murid". Jadi, "التفاح" adalah <i>Maf'ul bih</i> .
Analisis Beradsarkan Kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	<i>Lafadz</i> التَّفَاحُ berposisi sebagai objek (<i>maf'ul bih</i>) sebab menjadi sasaran pekerjaan yang dilakukan oleh murid. Sehingga <i>lafadz</i> التَّفَاحُ ber-i'rāb <i>nasab</i> . Tanda <i>nasab</i> -nya menggunakan <i>fahtah</i> karena berupa <i>isim mufrad</i>

Selain terdapat perbedaan penyajian analisis kalimat, ditemukan kesalahan pada *harākat mufradat* dalam contoh yang diberikan oleh ChatGPT, yaitu pada *lafadz* التَّفَاحُ yang berarti Apel. Istilah apel dalam Bahasa Arab adalah التُّفَّاحُ dengan memberi *harakat dammah* pada huruf *ta*.²¹

Pembagian Maf'ul Bih

Tabel di bawah ini memaparkan pembagian *Maf'ul Bih* yang bersumber dari ChatGPT dan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*

Tabel 3. Pembagian Maf'ul bih

ChatGPT	Dalam ilmu <i>nahwu</i> (tata Bahasa Arab), <i>Maf'ul bih</i> (objek langsung) dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat dan bentuknya. Berikut adalah pembagian <i>Maf'ul bih</i> beserta contohnya dalam kalimat Bahasa Arab dengan harakat lengkap: 1. <i>Maf'ul bih mufrad</i> (Objek Langsung Tunggal) Contoh: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ Makna: "Siswa menulis pelajaran." Penjelasan: "الدَّرْسَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda tunggal (<i>mufrad</i>). 2. <i>Maf'ul bih mutsanna</i> (Objek Langsung Ganda) Contoh: شَرِبَ الْوَلَدَانِ الْحَلِيبَيْنِ Makna: "Dua anak laki-laki itu minum dua susu." Penjelasan: "الْحَلِيبَيْنِ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda ganda (<i>mutsanna</i>). 3. <i>Maf'ul bih jamak</i> (objek langsung jamak) Contoh: قَرَأَ الطُّلَّابُ الْكُتُبَ (Para siswa membaca buku-buku) Penjelasan: "الْكُتُبَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda <i>jamak</i> (jamak). 4. <i>Maf'ul bih dhahir</i> (objek langsung nyata) Contoh: أَكَلَ الْبَطْلُ التُّفَّاحَةَ Makna: "Anak itu makan apel." Penjelasan: "التُّفَّاحَةَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang merupakan kata benda nyata (<i>dhahir</i>). 5. <i>Maf'ul bih mudhmar</i> (objek langsung tersembunyi /
----------------	---

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab* (Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2018)..

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	pronomina) Contoh: رَأَيْتُهُ Makna: "Aku melihatnya." Penjelasan: "هُ" dalam "رَأَيْتُهُ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berupa kata ganti (<i>mudhmar</i>). 6. <i>Maf'ul bih Muqaddam</i> (objek langsung yang didahulukan) Contoh: إِلَيْكَ نَعْبُدُ Makna: "Hanya kepada-Mu kami menyembah." Penjelasan: "إِلَيْكَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang didahulukan (<i>muqaddam</i>) dari kata kerja "نَعْبُدُ". 7. <i>Maf'ul bih ma'rifah</i> (objek langsung definite / tertentu) Contoh: قَرَأْتُ الْكِتَابَ Makna: "Aku membaca buku itu." Penjelasan: "الْكِتَابَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang merupakan kata benda definite (<i>ma'rifah</i>). 8. <i>Maf'ul bih nakirah</i> (objek langsung Indefinite/ tidak tertentu) Contoh: قَرَأْتُ كِتَابًا Makna: "Aku membaca sebuah buku." Penjelasan: "كِتَابًا" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang merupakan kata benda indefinite (<i>nakirah</i>).
Kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	a. <i>Maf'ul bih sarīh</i> (tampak), terbagi menjadi 2 : 1) <i>Maf'ul bih isim zāhir</i> 2) <i>Maf'ul bih isim dhamīr</i> a) <i>Dhamīr muttsil</i> b) <i>Dhamīr munfasil</i> b. <i>Maf'ul bih gairu sarīh</i>, terbagi menjadi 3, yaitu: 1) <i>Muawwal bi al- masdar</i> 2) Jumlah yang di- ta'wil dengan <i>mufrad</i> 3) <i>jarr-majrūr</i>.

Meninjau konsep yang dilontarkan oleh kedua sumber diatas dapat diketahui bahwa, beberapa pengklasifikasian *maf'ul bih* yang dituturkan oleh ChatGPT tidak termasuk dalam pengelompokan *maf'ul bih* menurut kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* yaitu *maf'ul bih mufrad*, *maf'ul bih mutsanna*, *maf'ul bih jama'*, *maf'ul bih muqaddam*, *maf'ul bih ma'rifat*, dan *maf'ul bih nakirah*. Dalam pembahasan mengenai isim, Istilah *mufrad*, *mutsanna* dan *jama'* adalah jenis isim berdasarkan bilangannya. Sedangkan istilah *ma'rifat* dan *nakirah* termasuk dalam pengklasifikasian kata benda berdasarkan keumuman *lafadz*. Analisis terhadap pengklasifikasian beserta kalimat yang disebutkan oleh ChatGPT disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis penjelasan ChatGPT mengenai Klasifikasi *Maf'ul bih*

Klasifikasi <i>Maf'ul bih</i> Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih mufrad</i> (Objek Langsung Tunggal) contoh: كَتَبَ الطَّالِبُ الدَّرْسَ Makna: "Siswa menulis pelajaran." Penjelasan: "الدَّرْسَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda
--	--

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	tunggal (<i>mufrad</i>).
Analisis erdasarkan Kitab Jāmi' ad-Durūs al- 'Arabiyyah	Tidak ditemukan istilah <i>Maf'ul bih mufrad</i> kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah.
	"الدَّرْسُ" adalah <i>isim zāhir</i> yang berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> karena menjadi sasaran pekerjaan yang dilakukan oleh murid, sehingga <i>lafadz</i> tersebut ber- <i>i'rāb nasab</i> . Tanda <i>nasab</i> -nya menggunakan <i>fahtah</i> karena berupa <i>isim mufrad</i> .
Pengklasifikasian <i>maf'ul bih</i> yang diberikan oleh ChatGPT tidak sesuai dengan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah, akan tetapi contoh yang disertakan termasuk dalam <i>maf'ul bih</i> berupa <i>isim zāhir</i> .	
Klasifikasi Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih mutsanna</i> (Objek Langsung Ganda), Contoh: شَرِبَ الْوَلَدَانِ الْخَلِيْبَيْنِ Makna: "Dua anak laki-laki itu minum dua susu." Penjelasan: "الْخَلِيْبَيْنِ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda ganda (<i>mutsanna</i>).
Analisis berdasarkan kitab Jāmi' ad-Durūs al- 'Arabiyyah	Tidak ditemukan istilah <i>maf'ul bih mutsanna</i> dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah
	Pembahasan tentang objek langsung ganda disebut dengan istilah <i>maf'ul bih isim zahir</i> berupa kata benda <i>tasniyyah</i> . Pada kalimat tersebut, <i>lafadz</i> الْخَلِيْبَيْنِ berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> sehingga ber- <i>i'rāb nasab</i> . Tanda <i>nasab</i> -nya menggunakan <i>ya'</i> karena berupa <i>isim tasniyyah</i> .
Pengklasifikasian <i>maf'ul bih</i> yang diberikan oleh ChatGPT tidak sesuai dengan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah akan tetapi contoh yang disertakan termasuk dalam <i>maf'ul bih</i> berupa <i>isim zāhir</i> .	
Klasifikasi Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih jamak</i> (objek langsung jamak), قَرَأَ الطَّلَاطُ الْكُتُبَ (Para siswa membaca buku-buku). Penjelasan: "الْكُتُبَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang berbentuk kata benda jamak (<i>jamak</i>).
Analisis berdasarkan kitab Jāmi' ad-Durūs al- 'Arabiyyah	Tidak ditemukan istilah <i>maf'ul bih jama'</i> dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah
	Pembahasan mengenai <i>maf'ul bih jama'</i> dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah termasuk dalam klasifikasi <i>maf'ul bih isim zāhir</i> berupa <i>isim jama'</i> . Dalam contoh tersebut <i>maf'ul bih</i> -nya berupa <i>isim jama'</i> taksir yaitu <i>lafadz</i> الْكُتُبَ sehingga <i>lafadz</i> tersebut ber- <i>i'rāb nasab</i> . Tanda <i>nasab</i> dari <i>isim jama'</i> taksir yaitu <i>fahtah</i> .
Pengklasifikasian <i>maf'ul bih</i> yang diberikan oleh ChatGPT tidak sesuai dengan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah akan tetapi contoh yang disertakan termasuk dalam <i>maf'ul bih</i> <i>isim dzahir</i> .	
Klasifikasi Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih muqaddam</i> (objek langsung yang didahulukan) Contoh: إِنِّيَاكَ نَعْبُدُ, Makna: "Hanya kepada-Mu kami menyembah." Penjelasan: "إِنِّيَاكَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang didahulukan (<i>muqaddam</i>) dari kata kerja "نَعْبُدُ".
Analisis berdasarkan	Tidak termasuk dalam pengklasifikasian <i>maf'ul bih</i> namun sesuai dengan ketentuan hukum asal peletakan <i>maf'ul bih</i> yaitu boleh

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	didahulukan
	Contoh tersebut termasuk dalam <i>Maf'ul bih isim dhamir</i> yaitu berupa <i>isim dhamir munfasil mahal nasab</i> .
Klasifikasi Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih ma'rifah</i> (objek langsung definite / tertentu), contoh: قَرَأْتُ الْكِتَابَ , Makna: "Aku membaca buku itu." Penjelasan: "الْكِتَابَ" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang merupakan kata benda definite (<i>ma'rifah</i>).
Analisis berdasarkan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	Tidak ditemukan istilah <i>maf'ul bih ma'rifat</i> dalam kitab <i>Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah</i>
	Pembahasan mengenai objek langsung definite (<i>ma'rifat</i>) termasuk dalam lingkup <i>maf'ul bih</i> berupa <i>isim zāhir</i> . Dalam contoh tersebut, <i>lafadz</i> الْكِتَابَ berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> karena menjadi objek dari pekerjaan yang dilakukan oleh <i>fā'il</i> (saya). Sehingga <i>lafadz</i> tersebut ber- <i>i'rāb nasab</i> di mana tanda <i>nasab</i> -nya menggunakan <i>fahtah</i> karena berbentuk <i>isim mufrad</i> .
Klasifikasi Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT	<i>Maf'ul bih nakirah</i> (objek langsung indefinite/ tidak tertentu), contoh: قَرَأْتُ كِتَابًا , makna: "aku membaca sebuah buku." Penjelasan: "كِتَابًا" adalah <i>Maf'ul bih</i> yang merupakan kata benda indefinite (<i>nakirah</i>).
Analisis berdasarkan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	Tidak ditemukan istilah <i>Maf'ul bih nakirah</i> dalam kitab <i>Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah</i> .
	Pembahasan mengenai objek langsung <i>indefinite</i> termasuk dalam lingkup klasifikasi <i>maf'ul bih isim zāhir</i> . <i>Lafadz</i> كِتَابَ dalam kalimat tersebut berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> karena menjadi objek dari pekerjaan yang dilakukan <i>fā'il</i> (saya). Sehingga <i>lafadz</i> tersebut ber- <i>i'rāb nasab</i> . Tanda <i>nasab</i> -nya menggunakan <i>fathan</i> karena berupa <i>isim mufrad</i> .

Hukum Maf'ul Bih

Tabel di bawah ini menyajikan hukum *maf'ul bih* yang bersumber pada ChatGPT dan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*:

Tabel 5. Hukum Maf'ul bih

ChatGPT	Hukum <i>Maf'ul bih</i> merupakan salah satu hukum dalam ilmu <i>nahwu</i> yang berkaitan dengan objek dari suatu kata kerja. Secara umum, hukum ini menyatakan bahwa objek dari kata kerja dapat ditempatkan sebelum atau sesudah kata kerja tersebut tanpa mengubah makna atau struktur kalimat. Ini berlaku khususnya untuk kata kerja yang memiliki bentuk tertentu dalam Bahasa Arab, seperti kata kerja yang memiliki akhiran '-a' atau '-u' dalam bentuk <i>mudhari'</i> . Contohnya, dalam kalimat "Ali yaktubu risalatan" (علي يكتب رسالة), kata kerja "yaktubu" (يكتب) berarti "menulis", sementara "risalatan" (رسالة) adalah objeknya yang diwakili oleh huruf "tanwin" (ً) di akhir kata. Dalam kalimat tersebut, objek (<i>risalatan</i>) ditempatkan setelah kata kerja (<i>yaktubu</i>). Namun, kita
----------------	--

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	juga bisa mengatakan "Ali yaktubu 'risalatan'" (علي يكتب رسالة), dengan menempatkan objek sebelum kata kerja tanpa mengubah makna kalimat tersebut
Kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	1. Wajib dibaca <i>nasab</i> 2. <i>Maf'ul bih</i> boleh dibuang, dengan adanya dalil yang menunjukkan adanya <i>maf'ul bih</i> tersebut. 3. Diperbolehkan membuang <i>fi'il</i> atau <i>'āmil</i> ari <i>maf'ul bih</i> dengan adanya dalil. 4. Boleh mendahulukan <i>maf'ul bih</i> atas <i>fā'il</i>-nya atau atas <i>fi'il</i> dan <i>fā'il</i>-nya.

Menurut keterangan yang tercantum dalam tebal di atas diketahui bahwa ChatGPT hanya menyebutkan satu hukum *maf'ul bih*, di mana ketentuan tersebut sesuai dengan keterangan yang termaktub dalam kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*, yaitu pada poin keempat tentang diperbolehkannya memposisikan *maf'ul bih* sebelum *fi'il* dalam struktur kalimat. Akan tetapi, contoh yang diberikan ChatGPT tidak menunjukkan adanya *maf'ul bih* yang didahulukan atas *fi'il*. Berikut adalah analisis contoh *maf'ul bih muqaddam* (didahulukan atas *fi'il*) berdasarkan penjelasan ChatGPT :

**Tabel 6. Analisis Contoh Maf'ul Bih dalam Penjelasan
ChatGPT tentang Hukum Maf'ul bih**

Contoh Kalimat Berdasarkan Penjelasan ChatGPT	(علي يكتب رسالة), kata kerja "yaktubu" (يكتب) berarti "menulis", sementara "risalatan" (رسالة) adalah objeknya yang diwakili oleh huruf "tanwin" (َ) di akhir kata. Dalam kalimat tersebut, objek (risalatan) ditempatkan setelah kata kerja (yaktubu). Namun, kita juga bisa mengatakan "Ali yaktubu 'risalatan'" (علي يكتب رسالة), dengan menempatkan objek sebelum kata kerja tanpa mengubah makna kalimat tersebut
Analisis berdasarkan kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	Dalam contoh tersebut, <i>kalimah</i> yang berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i> adalah <i>lafadz</i> رسالة yang terletak setelah kata kerja (<i>fi'il</i>) يكتب. sehingga dalam susunan kalimat tersebut tidak mengindikasikan adanya <i>maf'ul bih</i> yang didahulukan atas <i>fi'il</i> .

Pada keterangan contoh yang dipaparkan dalam tabel di atas, ditemukan beberapa satatemen tidak tepat, yakni pernyataan ChatGPT yang berbunyi "(رسالة) objeknya yang diwakili oleh huruf "tanwin" (َ)", dengan kata lain pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *maf'ul bih* harus berupa *isim nakirah*. Poin penting yang seharusnya disampaikan pada keterangan tersebut tidak terletak pada *tanwin* (ke-*nakirah*-annya). Hal ini dikarenakan, *maf'ul bih* tidak disyaratkan berupa *isim* yang *nakirah*. Sehingga lebih tepat jika keterangan contoh tersebut membahas tentang pemberian tanda *i'rāb nasab*. Selain itu, ChatGPT juga menyampaikan bahwa ketentuan *taqdim maf'ul bih* atas *fi'il* tersebut hanya berlaku pada *fi'il muḍāri'* saja. pernyataan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan mendahulukan *maf'ul bih* atas *fi'il* dalam ilmu *nahwu*. Dalam kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* dijelaskan bahwasanya kebolehan menempatkan *maf'ul bih* sebelum kata kerja berlaku tidak hanya pada *fi'il muḍāri'* saja. Hal ini juga berlaku pada *fi'il*

Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah

māḍi dan *fi'il amr*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa peletakan *maf'ul bih* tidak bergantung pada jenis *fi'il*. berikut adalah contoh *maf'ul bih* yang didahulukan atas *fi'il māḍi* dan *fi'il amr* bersumber pada kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah:

Tabel 7. Contoh Maf'ul bih yang Didahulukan atas Fi'il Mādhi dan Fi'il Amr

Contoh kalimat	عَلِيًّا أَكْرَمْتُ
Keterangan	<i>lafadz عَلِيًّا</i> berkedudukan sebagai _ <i>maf'ul bih</i> sehingga ber- <i>i'rāb nasab</i> yang ditandai dengan <i>fahtah</i> karena berupa <i>isim 'alam mufrad</i> . Dalam kalimat ini, penempatan <i>maf'ul bih</i> berada sebelum <i>fi'il māḍi</i> yaitu <i>lafadz أَكْرَمْتُ</i> .
Contoh kalimat	أَيُّهُمْ تُكْرِمُ أَكْرَمَ
Keterangan	<i>lafaz أَيُّهُمْ</i> berkedudukan sebagai _ <i>maf'ul bih</i> . <i>lafadz</i> tersebut ber hukum <i>mabnī sukun</i> yang ber- <i>mahall nasab</i> karena berupa <i>isim damir munfasil</i> . pada kalimat ini, <i>maf'ul bih</i> diposisikan sebelum <i>fi'il amr</i> yaitu <i>lafadz أَكْرَمَ</i> .

Dalam pembahasa hukum *maf'ul bih* pada kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah terdapat dua ketentuan tambahan terkait hukum asal penempatan (*taqdīm* dan *ta'khīr*) *maf'ul bih* dan penghapusan objek pada *af'alul qulūb*, tabel dibawah ini menyajikan dua ketentuan tersebut disertai perbandinngannya dengan penjelasan ChatGPT:

Penghapusan Maf'ul Bih pada Af'alul Qulūb

Tabel 8. Penghapusan Maf'ul Bih pada Af'alul Qulūb

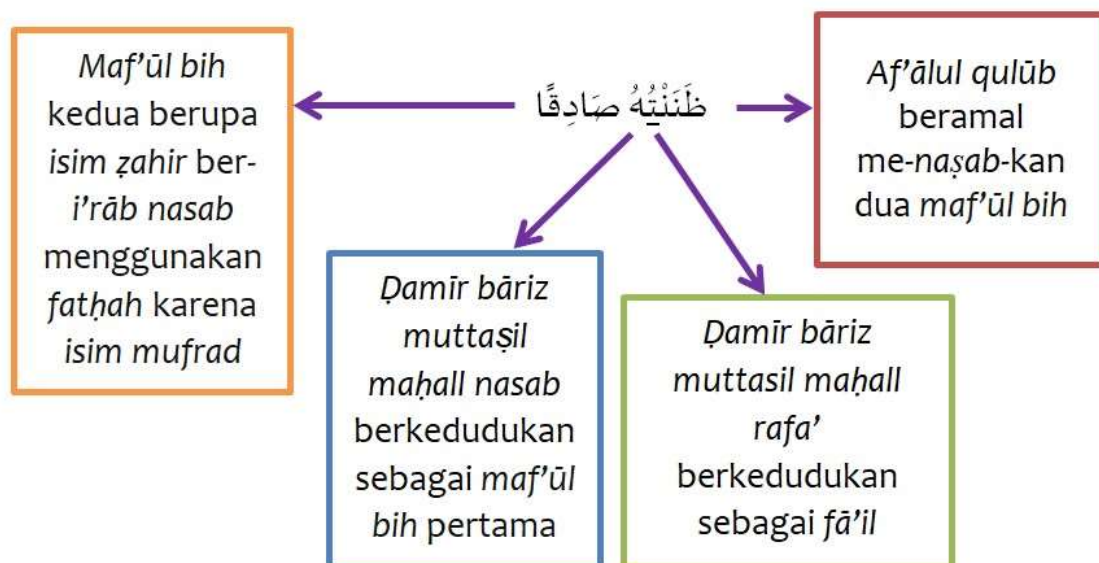
ChatGPT	Dalam Bahasa Arab, terdapat kondisi tertentu di mana diperbolehkan untuk membuang salah satu atau kedua <i>Maf'ul bih</i> (objek langsung) dari <i>af'alul qulub</i> (kata kerja yang berhubungan dengan tindakan pikiran atau perasaan). Hukum diperbolehkannya penghilangan ini terutama berlaku jika <i>Maf'ul bih</i> sudah dipahami dari konteks atau tersirat dalam percakapan. Hukum dan contoh: a) Dalam beberapa kondisi, salah satu dari dua <i>Maf'ul bih</i> bisa dihilangkan jika sudah jelas dari konteks. Biasanya, ini terjadi pada kata kerja yang memerlukan dua objek langsung, tetapi salah satu objeknya sudah tersirat. Contoh: طَنَنْتُهُ صَادِقًا. "طَنَنْتُهُ صَادِقًا" (<i>zanantuhu sādiqan</i>) "Aku mengiranya jujur." Dalam kalimat ini, <i>Maf'ul bih</i> pertama (هو - dia) disebutkan, tetapi <i>Maf'ul bih</i> kedua (الصِّدْق - kejujuran) dipahami dari sifat "صَادِقًا" (<i>sādiqan</i>). b) Dalam beberapa konteks percakapan atau sastra, kedua <i>Maf'ul bih</i> bisa dihilangkan jika maknanya sudah tersirat atau dipahami secara jelas. Contoh: طَنَنْتُ. "طَنَنْتُ" (<i>zanantu</i>) - "Aku mengira."
----------------	--

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	Meskipun kedua <i>Maf'ul bih</i> tidak disebutkan, artinya masih dapat dipahami dari konteks percakapan. Misalnya, dalam percakapan: A: أَتَظُنُّ أَنَّ زَيْدًا حَاضِرٌ؟ (A: <i>Atazunnu anna Zaydan ḥadirun?</i>) - "Apakah kamu mengira bahwa Zaid hadir?" B: ظَنَنْتُ. (B: <i>zanantu</i>) - "Aku mengira (begitu)." Penghilangan ini lebih umum terjadi dalam bahasa percakapan sehari-hari atau dalam konteks di mana informasi sudah jelas bagi semua pihak yang terlibat dalam komunikasi. Secara keseluruhan, hukum penghilangan <i>Maf'ul bih</i> ini sangat tergantung pada konteks dan kejelasan komunikasi. Penghilangan harus tetap menjaga makna kalimat agar bisa dipahami dengan jelas oleh pendengar atau pembaca.
Kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	Diperbolehkan membuang 2 <i>maf'ul bih</i> pada <i>af'alul qulūb</i> atau salah satunya, a) Contoh membuang salah satu <i>maf'ul bih</i> pada <i>af'alul qulūb</i> : # مَيِّ بِمَنْزِلَةِ الْمُحِبِّ الْمَكْرَمِ وَلَقَدْ نَزَلْتُ، فَلَا تَطْطِي غَيْرَهُ lafadz فَلَا تَطْطِي غَيْرَهُ asalnya فَلَا تَطْطِي غَيْرَهُ b) Contoh membuang kedua <i>maf'ul bih</i> pada <i>af'alul qulūb</i> : حَقًّا يَخْلُ مَا يَسْمَعُهُ مَنْ يَسْمَعُ يَخْلُ

ChatGPT mampu menyajikan keterangan yang sesuai dengan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* secara teoritis, namun ditemukan kesalahan dalam interpretasi yaitu pada kalimat ظَنَنْتُهُ صَادِقًا. ChatGPT menjelaskan bahwa kalimat tersebut merupakan contoh dari penghapusan salah satu *maf'ul bih* dari *af'alul qulūb*, padahal dalam kalimat tersebut jelas terdapat dua *maf'ul bih*. sebagaimana penjelasan berikut ini :

Gambar 1. Maf'ul bih kedua



Tabel 9. Hukum Asal Penempatan (*Taqdim* dan *Ta'khir*) Maf'ul bih

ChatGPT	Dalam ilmu <i>nahwu</i>, mendahulukan Maf'ul bih (objek) atas <i>fi'il</i> (kata kerja) diperbolehkan dalam beberapa situasi untuk mencapai efek tertentu dalam kalimat. Berikut adalah beberapa ketentuan yang membolehkan mendahulukan Maf'ul bih atas <i>fi'il</i>-nya, lengkap dengan contoh berbahasa Arab beserta harakatnya: 1) Untuk menekankan objek (<i>taqdim al-Maf'ul bih li at-tahqiq</i>) Ketika objek perlu ditekankan dalam kalimat, Maf'ul bih dapat didahulukan. Penekanan ini sering digunakan untuk tujuan retorika atau untuk menyoroti pentingnya objek dalam konteks tertentu. Contoh: زَيْدًا ضَرَبَ عَمْرٌ (Zaidan dharaba Amrun), زَيْدًا (Zaidan) , objek (Maf'ul bih) زَيْدًا (Zaidan) di sini diletakkan di depan untuk menekankan bahwa Zaid-lah yang dipukul oleh Amr. ضَرَبَ (dharaba) kata kerja (<i>fi'il</i>). عَمْرٌ (Amrun) - subjek (<i>fa'il</i>) 2) Ketika objek didahului oleh huruf jar Jika objek diikuti oleh huruf jar, mendahulukannya dapat membantu menekankan makna tertentu dalam kalimat. Contoh: فِي الْمَسْجِدِ صَلَّيْتُ (Fi al-masjidi sallaytu) فِي الْمَسْجِدِ (Fi al-masjidi) - Di masjid (keterangan tempat yang didahulukan), فِي الْمَسْجِدِ (Fi al-masjidi) di sini diletakkan di depan untuk menekankan tempat dimana shalat dilakukan. صَلَّيْتُ (sallaytu) - Saya shalat (kata kerja dan subjek) 3) Ketika objek adalah <i>dhamir</i> (kata ganti) Untuk menghindari ambiguitas atau ketidakjelasan dalam makna, khususnya jika objek adalah kata ganti, mendahulukannya menjadi penting. Contoh: إِيَّاكَ نَعْبُدُ (Iyyaka na'budu) إِيَّاكَ (Iyyaka) - Hanya kepada Engkau (objek yang didahulukan), إِيَّاكَ (Iyyaka) di sini diletakkan di depan untuk menekankan bahwa hanya kepada Engkau (Allah) kami menyembah. نَعْبُدُ (na'budu) - Kami menyembah (kata kerja dan subjek) 4) Untuk Keperluan Retorika atau Gaya Bahasa Dalam beberapa kasus, mendahulukan objek dapat dilakukan untuk tujuan gaya bahasa atau retorika, misalnya dalam puisi atau pidato untuk mencapai efek tertentu. Contoh: كِتَابَكَ قَرَأْتُ (Kitabaka qara'tu) كِتَابَكَ (kitabaka) , kitabmu (objek yang didahulukan). قَرَأْتُ
---------	--

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

	(kitabaka) di sini diletakkan di depan untuk menekankan bahwa kitabmu yang aku baca. قَرَأْتُ (qara'tu), Saya membaca (kata kerja dan subjek) Dalam semua contoh ini, mendahulukan <i>Maf'ul bih</i> dilakukan dengan alasan tertentu, baik untuk menekankan objek, menghindari ambiguitas, atau untuk tujuan retorika dan keindahan bahasa. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam tata Bahasa Arab untuk mencapai berbagai tujuan komunikatif.
Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	Pada mulanya <i>maf'ul bih</i> terletak setelah <i>fi'il</i> dan <i>fā'il</i>-nya, namun dalam kondisi tertentu <i>maf'ul bih</i> didahulukan atas <i>fi'il</i> dan <i>fā'il</i>-nya. Bahkan, hal itu terkadang juga tidak diperbolehkan. Dalam suatu struktur kalimat (<i>tarkib</i>), <i>mutakallim</i> boleh mendahulukan <i>maf'ul bih</i> atas <i>fā'il</i> atau sebaliknya, contoh : 2) mendahulukan <i>fā'il</i>, contoh : كَتَبَ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ 3) mendahulukan <i>maf'ul bih</i> , contoh : كَتَبَ الدَّرْسَ مُحَمَّدٌ Keterangan: <i>lafadz</i> berwarna merah berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih</i>, sedangkan <i>lafadz</i> berwarna biru berkedudukan sebagai <i>fā'il</i>

ChatGPT menuturkan empat ketentuan yang menjadikan *maf'ul bih* wajib didahulukan dalam susunan kalimat. Dari keempat poin yang disebutkan, dua diantaranya lebih mengarah pada tujuan *taqdim maf'ul bih* di mana pembahasan tersebut lebih mengarah dalam ranah kajian semantik Arab (ilmu *dilalah*), yaitu poin pertama (*taqdim al-maf'ul bih li at-tahqiq*) dan keempat (keperluan retorika atau gaya bahasa).²² Sementara itu, pada poin yang lain ChatGPT menyatakan penjelasan yang tidak sesuai dengan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*. Analisis terhadap dua ketentuan tersebut, dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Analisis Contoh Taqdim Maf'ul bih Berdasarkan ChatGPT

Penjelasan ChatGPT	Ketika objek didahului oleh <i>huruf jar</i> Jika objek diikuti oleh <i>huruf jar</i>, mendahulukannya dapat membantu menekankan makna tertentu dalam kalimat.
	Contoh: فِي الْمَسْجِدِ صَلَّيْتُ (Fi al-masjidi) - Di masjid (keterangan tempat yang didahulukan), فِي الْمَسْجِدِ (Fi al-masjidi) di sini diletakkan di depan untuk menekankan tempat dimana shalat dilakukan. صَلَّيْتُ (sallaytu) - Saya shalat (kata kerja dan subjek)
Analisis Berdasarkan	Tidak ditemukan kaidah mengenai <i>maf'ul bih</i> yang didahului oleh <i>huruf jarr</i> wajib didahulukan dalam struktur kalimat Arab.

²² Latifis Zumrotul Mu'minat, "Aghrad Al Taqdim Wa Al Ta'khir Li Al Maf'ul Bih Fi Ba'di Ayat Al Qur'an Al Karim (Dirasah Tahliliyyah Dilalah Nahwiyyah)" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

Kitab Jāmi' ad-Durūs Al-'Arabiyyah	Apabila ditelaah <i>lafadz</i> فِي الْمَسْجِدِ lebih tepat jika di- <i>tarkīb</i> -i sebagai <i>maf'ul fih</i> karen <i>lafadz</i> tersebut menunjukkan makna tempat dilakukannya pekerjaan. Huruf <i>jarr</i> فِي tidak <i>mahzūf</i> karena antara <i>maf'ul fih</i> dan <i>fi'il</i> tidak berasal dari akar kata yang sama. ²³
Penjelasan ChatGPT	Ketika objek adalah <i>dhamir</i> (kata ganti) untuk menghindari ambiguitas atau ketidakjelasan dalam makna, khususnya jika objek adalah kata ganti, mendahulukannya menjadi penting.
	Contoh: إِيَّاكَ نَعْبُدُ إِيَّاكَ - Hanya kepada Engkau (objek yang didahulukan), إِيَّاكَ di sini diletakkan di depan untuk menekankan bahwa hanya kepada Engkau (Allah) kami menyembah. نَعْبُدُ - Kami menyembah (kata kerja dan subjek)
Analisis Berdasarkan Kitab Jāmi' ad-Durūs Al-'Arabiyyah	tidak selamanya <i>maf'ul bih</i> yang berupa <i>isim damir</i> wajib didahulukan dan struktur kalimat. Berikut adalah beberapa aturan yang menjadikan <i>maf'ul bih</i> berupa <i>isim damir</i> wajib didahulukan dalam sebuah kalimat, yaitu: a) <i>Maf'ul bih</i> berupa <i>damir muttasil</i> Terdapat beberapa <i>maf'ul bih</i> yang terdiri dari <i>isim zāhir</i> dan <i>isim dhamir</i> , maka wajib mendahulukna <i>maf'ul isim dhamir</i> .
	Analisis <i>tarkīb</i> : a) إِيَّاكَ : <i>dhāmīr bāriz muttasil mahall nasab</i> yang berkedudukan sebagai <i>maf'ul bih muqaddam</i> ber hukum <i>mabnī fahtah</i> . b) نَعْبُدُ: <i>fi'il mudāri'</i> ber- <i>i'rab rafa'</i> . Tanda <i>rafa'</i> -nya menggunakan <i>dhammah</i> .
Penjelasan ChatGPT tidak sesuai denga kita Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah	

Hasil analisis yang telah dipaparkan mengindikasikan bahwa kredibilitas dan akurasi ChatGPT dalam menyajikan konsep dan interpretasi *maf'ul bih* pada kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* dinilai masih rendah. Statemen tersebut dibuktikan dengan beberapa hal, yakni; Pertama, berdasarkan enam sub pembahasan yang dianalisis, keakuratan ChatGPT dan kesesuaian materi yang disajikan dengan Kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* hanya ditemukan pada pengertian dan contoh *maf'ul bih* sedangkan pada empat sub tema yang lain penjelasan ChatGPT tidak sepenuhnya akurat seperti pada klasifikasi *maf'ul Bih*, ketentuan penghapusan *maf'ul bih* pada *af'alul qulub* serta peletakan *maf'ul bih*. Bahkan pada sub pembahasan hukum *maf'ul bih*, ChatGPT menyajikan penjelasan yang keliru.

Kedua, meskipun ditemukan kesesuaian pada beberapa konsep, namun pemaparan materi dan penjasar contoh yang bersumber pada ChatGPT bersifat dangkal. ChatGPT hanya mampu memberikan penjelasan secara makna saja tanpa menyertakan *i'rāb* dan kedudukan kalimat yang menjadi ruang lingkup utama dalam ilmu *naḥwu*. Terlebih pada aspek *taqdim maf'ul bih*, materi yang disuguhkan

²³ Ibnu Aqil, Syarah Ibnu 'Aqil 'Ala Alfiyyah Ibnu Malik, Jilid 2 (Darut Turats, 1980).

Keakuratan ChatGPT dalam Konsep *Maf'ul Bih* Berdasarkan Perspektif Musthafa al-Ghalayini dalam kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*

ChatGPT justru mengarah pada ruang lingkup semantik Arab. Ketiga, ChatGPT memiliki keterbatasan dalam memahami beberapa istilah dalam ilmu nahwu, seperti *af'ālul qulūb*. ChatGPT dinilai hanya mampu memberikan penjelasan secara etimologi saja,²⁴ sehingga definisi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kitab *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah*. ChatGPT mungkin tidak selaras dengan definisi dalam *Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah* karena ketergantungannya pada teknik pemrosesan bahasa modern daripada etimologi tradisional.²⁵

D. Kesimpulan

Munculnya ChatGPT sebagai salah satu teknologi mutakhir di era revolusi industri 5.0 menjadi sebuah wadah penggali informasi yang diminati termasuk bagi para pembelajar gramatikal Arab. ChatGPT mampu menyajikan teori mendasar tentang *maf'ul bih* disertai dengan interpretasinya dalam kalimat sempurna (jumlah mufidah). Akan tetapi, pada kaidah yang lebih mendalam, penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT tidak sepenuhnya akurat. Ketidak validan keterangan ChatGPT dijumpai pada pembagian dan hukum *maf'ul bih*. dalam dua pembahasan tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu untuk ditelaah baik dari segi teori maupun interpretasi. bahkan terkadang ditemukan ketidak sinkronan anatar keduanya. Berdasarkan statemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa akurasi ChatGPT dalam menjelaskan kaidah nahwu bab *maf'ul bih* hanya ditemukan pada kaidah yang bersifat mendasar, sedangkan sub bahasan yang lebih mendetail, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut. Mengacu pada kesimpulan tersebut, maka penting bagi para penimba ilmu nahwu untuk lebih cermat dalam mengutip rujukan yang bersumber dari ChatGPT. Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya agar lebih memahami kemampuan ChatGPT dalam menyajikan informasi seputar Bahasa Arab pada ranah yang berbeda. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menganalisis perkembangan platform AI yang lain.

Referensi

- Adha, L. Hadi, Zaeni Asyhadie, and Rahmawati Kusuma. "Digitalisasi Industri Dan Pengaruhnya Terhadap Ketenagakerjaan Dan Hubungan Kerja Di Indonesia." *Fakultas Hukum Universitas Mataram* Volume 5 No. 2 (Desember 2020).
- Aqil, Ibnu. *Syarah Ibnu 'Aqil 'Ala Alfiiyyah Ibnu Malik*. Jilid 2. Darut Turats, 1980.
- Asfar, A.M. Irfan Taufan. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)*. Unpublished, 2019. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

²⁴ Sofia Shehzad, "Proliferation of Chat GPT Into Health Research," *Journal of Gandhara Medical and Dental Science* 11, no. 1 (2023): 1–2, <https://doi.org/10.37762/jgmids.11-1.574>; Renti Yasmar, Aidillah Suja, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion)," *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (December 22, 2023): 87–104, <https://doi.org/10.69493/ajol.v1i2.28>.

²⁵ Malik Sallam, "ChatGPT Utility in Healthcare Education, Research, and Practice: Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns," *Healthcare* 11, no. 6 (2023): 887, <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>.

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

- Asiah, Asiah, Zamroni Zamroni, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia." *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 2 (2022): 170–85.
- Aulia Rahman, Rifqi, Ahmad Fadhel Syakir Hidayat, Amrulloh Khoirul Ma, Zulfi Irvhamni, Universitas Sains Al-Qur, an Jawa Tengah, Stit Ibnu Rusyd Tanah Grogot, and Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. "The Dynamics of AI Technology Utilization in Arabic Language Skills Learning in the Merdeka Curriculum." *El-Syaker: Samarinda International Journal of Language Studies* 2, no. 3 (August 1, 2025): 146–62. <https://doi.org/10.64093/ESIJLS.V2i3.529>.
- Debora Oktaviani, Fikra Terisha A, Mashita Ayuni, Tesalonika Sembiring, Wynne Lie, and Eryc Yeo. "Analisis Dampak Kecerdasan Buatan dalam Peningkatan Efisiensi Pemasaran Digital di Industri E-commerce Indonesia." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI* 2, no. 4 (2024): 01–10. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i4.2385>.
- Dimiyati, Didim, Andi Murni Andi Awis, and Empat Patonah. *Analisis Isi Buku Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Menurut Seyyed Hossein Nasr*. n.d.
- Fadilah, Yayang Wiwik, and Siti Sulaikho. "Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof." *Arabia* 13, no. 2 (2022): 315. <https://doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>.
- Fikrotin, Vera, and Siti Sulaikho. *Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Shorof*. 2021.
- Hidayat, Ahmad Fadhel Syakir, Mamluatul Hasanah, Abdul Latif, Slamet Mulyani, Rifqi Aulia Rahman, Azwar Annas, and Akhirudin Akhirudin. "Exploration of Interaction and Mapping Interaction Research in Second Language Learning Content Analysis Based on Books Rod Ellis." *An Nabighoh* 26, no. 1 (2024): 51–66.
- Kripendorff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi Terjemahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Mahardika, Andi Ichsan, Nuruddin Wiranda, and Mitra Pramita. "PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENARIK MENGGUNAKAN CANVA UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2817>.
- Muhammad Yahya, Wahyudi, and Akmal Hidayat. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS* 62 1 (July 2023): 190–99. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>.
- Muklason, Ahmad, Edwin Riksakomara, Faizal Mahananto, et al. "Pembuatan Media Pembelajaran Digital Interaktif untuk Materi Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof) untuk Santri Milenial." *Sewagati* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.505>.
- Muttaqin, C, N Nukman, A F S Hidayat, and ... "Students' Perceptions of ChatGPT as a Learning Aid in Arabic Language Education at Universitas Islam KH. Ruhiat

**Keakuratan ChatGPT dalam Konsep Maf'ul Bih Berdasarkan Perspektif
Musthafa al-Ghalayini dalam kitab Jāmi' ad-Durūs al-'Arabiyyah**

- Cipasung.” *Borneo Journal of ...*, 2025.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjle/article/view/11183>.
- Mu'minat, Latifis Zumrotul. “Aghrad Al Taqdim Wa Al Ta'khir Li Al Maf'ul Bih Fi Ba'di Ayat Al Qur'an Al Karim (Dirasah Tahliliyyah Dilalah Nahwiyyah).” UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Poerwanto, and Yoedo Sembodo. “Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata Dan Industri Kreatif.” *Journal of Tourism and Creativity* Vol.4 No.1 (January 2020).
- Prasetiadi, Yan Septiana. *Analisis Komparatif Jāmi Ad-Durūs Al-'Arabiyyah Dan Mulakhkhash Qawâ'id ALlughah Al-'Arabiyyah*. 1, no. 1 (2020): 64–89.
<https://doi.org/10.52593/klm.01.1.04>.
- Puteri, Neneng Fila Riyana. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Membandingkan Pecahan Sederhana*. 5, no. 3 (2018).
- Qoyyimah, Maysarotud Dinul, and Siti Sulaikho'. “Integration Of Ai and Tahārah from Fath Al-QarīB as a New Strategy For Strengthening Fiqhstudies in Islamic Boarding Schools.” *Yasin Journal* 5, no. 1 (2025): 587–97.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4943>.
- Rachmayanti, Irma, and Mochamad Arifin Alatas. “Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, ahead of print, December 19, 2023. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>.
- Rafidah, Azizah Shadiqah, and Happy Novasila Maharani. “Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edunomika* Vol. 08, No. 01, (2024).
- Rahayu, Satutik, and Kasnawi Al Hadi. *Pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk keefektifan presentasi yang menarik dan komunikatif*. 2023.
- Rini Wijayaningsih, Najwa Andini, Refalina Indah Lestary, et al. “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Intelejen Bisnis untuk Keunggulan Kompetitif.” *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 3 (2024): 136–41. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3016>.
- Sallam, Malik. “ChatGPT Utility in Healthcare Education, Research, and Practice: Systematic Review on the Promising Perspectives and Valid Concerns.” *Healthcare* 11, no. 6 (2023): 887. <https://doi.org/10.3390/healthcare11060887>.
- Sanaya, Dini, and Siti Sulaikho'. “Critical Analysis of Chatsonic Accuracy in the Interpretation of Maf'ul Bih Rules: Comparative Study with the Jāmi' Ad-Durus al-Arabiyyah Book.” *International Convergence Of Education* 02 (2024): 175–95.
- Sanhaji, Ganis, and Amirul Irsyaad Hizbullah. “PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM BIDANG KESEHATAN.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11, no. 1 (2023): 234–42.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.999>.
- Shehzad, Sofia. “Proliferation of Chat GPT Into Health Research.” *Journal of Gandhara Medical and Dental Science* 11, no. 1 (2023): 1–2. <https://doi.org/10.37762/jgmds.11->

1.574.

- Siti Masrichah. "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1860>.
- Sulaikho, Siti, and Dian Risky Amalia. *Kesalahan ChatGPT Dalam Interpretasi Muftada' Dan Khabar Pada Struktur Bahasa Arab*. 13, no. 1 (2023).
- Sulaiman, Edy. "Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula)." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1, no. 2 (2023): 142–51. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>.
- Susilawati Sugiana, Neng Susi, and Bertha Musty. "Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic." *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 12, no. 2 (2023): 696. <https://doi.org/10.35889/jutisi.v12i2.1240>.
- Syakir Hidayat, Ahmad Fadhel, Uril Bahrudin, Syaiful Mustofa, Esad Duraković, and Nadiah Abidin. "Mapping the Application of Language Learning Strategies to the Language Skills: A Content Analysis Based on Oxford's Book." *Arabiyat: Journal of Arabic Education & Arabic Studies/Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 11, no. 2 (2024).
- Syarifaturrahmatullah, S, A F S Hidayat, and ... "Exploration and Mapping of Methods for Researching Second Language Classrooms: Content Analysis Based on Rod Ellis' Book." *El-Syaker: Samarinda ...*, 2025. <https://journalweb.org/ojs/index.php/El-Syaker/article/view/524>.
- Yasmar, Renti, Aidillah Suja, and Ahmad Fadhel Syakir Hidayat. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computational and Compassion)." *Al-Jawhar : Journal of Arabic Language* 1, no. 2 (December 22, 2023): 87–104. <https://doi.org/10.69493/ajoal.v1i2.28>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2018.